

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih kuantitatif sebagai pendekatan penelitian. Hal ini karena pendekatan kuantitatif dianggap paling tepat dalam memenuhi tujuan penelitian, yaitu membuktikan apakah pendekatan *student learning centered* efektif digunakan terhadap pembelajaran sosiologi secara daring pada masa pandemic COVID-19. Pendekatan kuantitatif juga sering disebut dengan metode tradisional, hal ini karena pendekatan kuantitatif sudah cukup lama digunakan dalam penelitian sehingga menjadi tradisi tersendiri di dalam sebuah penelitian. Selain tradisional, pendekatan ini juga disebut sebagai metode positivistic karena memiliki dasar filsafat positivistic (Sugiyono, 2016).

Berdasarkan judulnya, penelitian ini memiliki dua variable, yaitu Efektivitas pendekatan *student centered learning* sebagai variable independen atau bebas dan pembelajaran sosiologi secara daring sebagai variable dependen atau variable yang kemudian diujikan melalui uji hipotesis yang berguna untuk mengetahui seberapa efektifkah pendekatan *student centered learning* terhadap keberhasilan proses pembelajaran sosiologi secara daring.

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, yaitu studi deskriptif. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, serta berlangsung pada saat ini atau saat lampau. Pembahasan yang dilakukan pada metode deskriptif tidak menyinggung secara mendalam mengenai metode-metode penelitian kuantitatif, seperti korelasional dan pendekatan komparatif kausal (sebab akibat), maka fokusnya dapat berupa survey dan eksperimen yang dapat menggunakan berbagai pernyataan yang tepat dan terperinci untuk menjadikan informasi mengenai survey tersebut (Creswell, 2013).

Sehingga, hasil survey penelitian yang peneliti dapatkan kemudian diolah dan dianalisis secara deskriptif untuk menjelaskan hasil data perolehan yang masih berupa statistik agar dapat disajikan, dideskripsikan, dijelaskan, dan

disimpulkan berdasarkan masing-masing variabel penelitian yang telah ditentukan.

### **3.2 Partisipan**

Orang-orang yang akan memberikan informasi (informan/responden) kepada peneliti dalam proses penelitian ialah disebut partisipan. Seluruh siswa SMA kelas X jurusan IPS di SMA Sumatra 40 Bandung yang akan menjadi partisipan dalam penelitian ini. Alasan peneliti memilih SMA Sumatra 40 Bandung sebagai lokasi penelitian adalah karena SMA Sumatra 40 Bandung menerapkan kurikulum 2013 dengan pendekatan pembelajaran *student centered learning*. Selama pandemi Covid-19, SMA Sumatra 40 Bandung juga melakukan pembelajaran secara daring khususnya pada siswa kelas X IPS.

Sementara, alasan peneliti memilih siswa SMA kelas X jurusan IPS sebagai partisipan dalam penelitian ini adalah karena siswa SMA kelas X jurusan IPS sudah mendapatkan mata pelajaran sosiologi secara rinci dan mendalam, lain halnya dengan siswa SMP yang masih belum mempelajari mata pelajaran sosiologi secara rinci dan mendalam karena mata pelajaran siswa SMP masih terbatas pada mata pelajaran IPS Terpadu. Selain itu, siswa kelas X IPS angkatan 2020/2021 adalah siswa yang dari awal masuk SMA langsung mengalami pembelajaran sosiologi secara daring.

Sehingga peneliti menganggap bahwa siswa SMA kelas X jurusan IPS di SMA Sumatra 40 Bandung memiliki kriteria yang sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk lebih mudah membuktikan seberapa efektifkah pendekatan *student centered learning* terhadap pembelajaran sosiologi secara daring di tengah pandemic Covid-19.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, partisipan dalam penelitian ini adalah siswa SMA kelas X jurusan IPS di SMA Sumatra 40 Bandung. Siswa kelas X jurusan IPS di SMA Sumatra 40 Bandung berjumlah total populasi sebanyak 108 siswa dengan jumlah kelas sebanyak 3 kelas. Jumlah tersebut merupakan total

keseluruhan jumlah siswa kelas X jurusan IPS di SMA Sumatra 40 Bandung berdasarkan data tahun ajaran 2020/2021 yang peneliti dapatkan langsung melalui tata usaha SMA Sumatra 40 Bandung. Jumlah total populasi siswa berdasarkan kelompok jurusan dan kelas di SMA Sumatra 40 Bandung dapat diuraikan sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Siswa Jurusan IPS di SMA Sumatra 40 Bandung**  
**Tahun Ajaran 2020/2021**

No.	Kelas	Jurusan	Jumlah Siswa
1	X IPS 1	IPS	36
2	X IPS 2	IPS	36
3	X IPS 3	IPS	36
<b>TOTAL</b>			<b>108</b>

*Sumber: Tata Usaha SMA Sumatra 40 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021*

Berdasarkan data pada tabel tersebut, perhitungan jumlah total siswa kelas X jurusan IPS di SMA Sumatra 40 Bandung secara keseluruhan sebanyak 108 siswa.

### 3.3.2. Sampel

Pemilihan subjek penelitian menggunakan metode *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan memberikan anggota populasi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel (Sugiyono, 2016). Sementara teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *Simple Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sample yang sederhana dengan cara mengambil anggota populasi secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut untuk kemudian dijadikan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2016). Sehingga peneliti tidak memiliki kriteria khusus terhadap populasi penelitian yang akan dijadikan sampel. Hal ini dilakukan supaya data yang diterima lebih akurat dan terpercaya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengambil populasi siswa kelas X IPS dari kelas X IPS 1, X IPS 2 hingga X IPS 3 yang berjumlah total 3 kelas dengan total 108 orang sebagai partisipan utama. Selama proses penyebaran angket *online*, peneliti dibantu langsung oleh guru mata pelajaran sosiologi, yaitu Ibu Andriani, S.Pd.

Selviana Muslim, 2021

**EFEKTIVITAS PENDEKATAN STUDENT CENTERED LEARNING TERHADAP PEMBELAJARAN SOSIOLOGI SECARA DARING DI TENGAH PANDEMI COVID-19 (Studi Deskriptif di SMA Sumatra 40 Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan penjabaran data diatas dengan total jumlah siswa kelas XI IPS di SMA Sumatra 40 Bandung sebanyak 108 siswa, maka peneliti akan mengambil sampel penelitian menggunakan rumus Slovin berdasarkan estimasi kesalahan sebanyak 10% dengan rumus sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{(1+Ne^2)}$$

*Sumber: (Riyanto & Hatmawan, 2020)*

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

e = Estimasi kesalahan/presisi (10%)

$$n = \frac{108}{(1+108.0,1^2)}$$

$$n = \frac{108}{(1+108.0,01)}$$

$$n = \frac{108}{2,08}$$

$$n = 51,92$$

$$n = 52$$

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari perhitungan tersebut, maka peneliti akan menetapkan jumlah sampel penelitian ini sebanyak 52 responden dengan kesalahan 10%. Agar penyebaran sampel dapat terbagi secara proposional dalam memperoleh keterwakilan data, maka peneliti membulatkan perhitungan ukuran sampel menjadi 52.

### 3.4 Intrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian memiliki fungsi sebagai alat untuk mengukur variable. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data variable adalah dengan menggunakan metode angket *online*. Dalam penelitian sosial, hanya ada beberapa instrument yang telah tersedia dan teruji validitas maupun raliabilitasnya (Sugiyono, 2016). Namun, instrument tersebut

masih sulit untuk dicari dan digunakan untuk semua jenis penelitian sosial yang

Selviana Muslim, 2021

**EFEKTIVITAS PENDEKATAN STUDENT CENTERED LEARNING TERHADAP PEMBELAJARAN SOSIOLOGI SECARA DARING DI TENGAH PANDEMI COVID-19 (Studi Deskriptif di SMA Sumatra 40 Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akan dilakukan (Sugiyono, 2016). Selain itu, dalam penelitian sosial, instrumen-instrumen yang telah ada dan sudah teruji realibilitas dan validitasnya belum tentu dapat digunakan dengan tepat, valid, dan realibel ketika digunakan untuk meneliti permasalahan tertentu (Sugiyono, 2016). Jumlah jumlah variabel penelitian nantinya akan menentukan jumlah instrument yang akan dibuat oleh peneliti untuk proses pengumpulan data. Dalam hal ini, peneliti mengambil judul penelitian sebagai berikut “Efektivitas Pendekatan *Student Centered Learning* Terhadap Pembelajaran Sosiologi Secara Daring Di Tengah Pandemi Covid-19”, sehingga peneliti menentukan bahwa terdapat 2 instrumen yang perlu dibuat, yaitu:

1. Intrumen untuk mengukur efektivitas pendekatan *student centered learning*
2. Intrumen untuk mengukur keberhasilan pembelajaran sosiologi secara daring

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Instrumen Efektivitas Pendekatan *Student Centered***

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item Instrumen	Jumlah Item
<b>Efektivitas pendekatan <i>student centered learning</i></b>	1. Adaptif	1,2,3,4,5	5
	2. Kepuasan	6,7,8,9,10	5
	3. Prestasi	11,12,13,14,15,16,17	7
<b>Pembelajaran sosiologi secara daring</b>	1. Diskursif	18,19,20,21,22	5
	2. Interaktif	23,24,25,26,27,28,29	7
	3. Reflektif.	30,31,32,33,34	5
	4. Ketersediaan internet	35,36,37,38,39	5
	5. Ketersediaan media	40,41,42,43,44,45,46	7

	6. Penguasaan Teknologi	47,48,49,50,51,52,53	7
	7. Ketercapaian Pembelajaran	54,55,56,57,58,59,60,61,62,63,64,65,66,67,68,69,70,71,72	19

*Sumber : data diolah oleh peneliti (2021)*

Dari instrumen yang telah dibuat berdasarkan variable judul, maka berikut kisi-kisi instrumen yang dibuthkan untuk mengukur efektivitas pendekatan *student centered learning* dan pembelajaran sosiologi secara daring. Berikut merupakan instrumen yang perlu digunakan untuk mengungkapkan variable Efektivitas pendekatan *Student Centered Learning* berdasarkan indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti yang mengacu pada alat ukur efektivitas suatu program menurut Richard & M. Steers (dalam Astuti & Natsir, 2017) serta instrument yang perlu digunakan untuk mengungkapkan variable keberhasilan pembelajaran sosiologi daring yang peneliti rancang sendiri namun berdasarkan indikator komponen esensial proses pembelajaran menurut Laurillard (dalam Oktavian & Aldya, 2020) dan faktor-faktor yang menjadi penentu keberhasilan dalam pembelajaran secara daring (Andrianto Pangondian et al., 2019) serta berpacu pada kompetensi dasar 3.3 dan 4.3 pada RPP kelas X sosiologi semester genap. Adapun bentuk instrument pernyataan, yaitu sebagai berikut.

Instrumen variable Efektivitas pendekatan *student centered learning* disajikan menggunakan skala Likert, begitupun dengan instrument variable pembelajaran sosiologi secara daring. Skala Likert merupakan skala pengukuran dalam penelitian yang berguna untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif (Sugiyono, 2016).

Sebenarnya, tingkatan skala yang dibuat dalam Skala Likert didasarkan pada “kata-kata” yang digunakan dalam butir (item) Skala Likert. Dalam penelitian ini, skala Likert yang disusun didalam angket atau kuisisioner yang diisi dengan rentang jawaban “Sangat setuju”, “Ragu-ragu”, “Tidak setuju”, “Sangat tidak setuju”. Peneliti memiliki alasan mengapa menggunakan angket dengan

Selviana Muslim, 2021

**EFEKTIVITAS PENDEKATAN STUDENT CENTERED LEARNING TERHADAP PEMBELAJARAN SOSIOLOGI SECARA DARING DI TENGAH PANDEMI COVID-19 (Studi Deskriptif di SMA Sumatra 40 Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

empat jawaban sebagai alternatif, yaitu agar menghindari dari resiko jawaban yang samar seperti ragu-ragu maupun netral. Masing-masing tingkatan jawaban menunjukkan sikap ketidaksetujuan hingga kesetujuan. Jika responden jawaban responden mendekati angka 1 maka semakin dekat dengan ketidaksetujuan, begitupun sebaliknya (Herlina, 2019). Sehingga jawaban yang dipilih dalam kuesioner dapat diberikan skor sebagai berikut.

**Tabel 3.3**  
**Penyekoran Instrumen Efektivitas Pendekatan *Student Centered Learning* dan Keberhasilan Pembelajaran Sosiologi Secara Daring**

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

*Sumber : data diolah oleh peneliti (2021)*

#### 3.4.1. Uji Validitas

Uji validitas pada dasar dilakukan sebagai pengukur koefisien korelasi total variabel yang ada dengan skor suatu pernyataan atau indikator yang akan diuji. Untuk menentukan kelayakan suatu item dalam indikator maka dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 (= 5%), artinya suatu item akan dianggap valid apabila berkorelasi signifikansi terhadap skor total item (Herlina, 2019).

Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner kepada 60 responden dengan menggunakan *correlation pearson product moment* melalui *software SPSS 16 for windows*. Selanjutnya, valid atau tidaknya suatu instrument dilihat berdasarkan nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,254 dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Berikut hasil uji validitas dari variabel efektivitas pendekatan pembelajaran *student centered learning* (Variabel X).

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Efektivitas Pendekatan Pembelajaran *Student Centered Learning***

No	Indikator	No Soal	t Hitung	t Tabel (n=60)	Keterangan
1.	Adaptif	1	0,726	0,254	Valid
		2	0,634	0,254	Valid
		3	0,575	0,254	Valid
		4	0,659	0,254	Valid
		5	0,779	0,254	Valid
2.	Kepuasan	6	0,469	0,254	Valid
		7	0,763	0,254	Valid
		8	0,613	0,254	Valid
		9	0,620	0,254	Valid
		10	0,638	0,254	Valid
3.	Prestasi	11	0,632	0,254	Valid
		12	0,737	0,254	Valid
		13	0,760	0,254	Valid
		14	0,828	0,254	Valid
		15	0,707	0,254	Valid
		16	0,694	0,254	Valid
		17	0,721	0,254	Valid

Sumber: diolah oleh peneliti (2021)

Hasil perhitungan uji validitas tersebut menunjukkan dari total 17 item soal mengenai efektivitas pendekatan pembelajaran *student centered learning*, terdapat sebanyak 17 Item soal dinyatakan valid, sedangkan 0 item soal lainnya dinyatakan tidak valid. Artinya, keseluruhan item soal pada variabel efektivitas pendekatan pembelajaran *student centered learning* adalah valid. Sehingga peneliti dapat menggunakan seluruh item soal sebagai instrument penelitian yang sah.

Perhitungan yang sama dilakukan pada variabel pembelajaran sosiologi secara daring (variabel Y) dengan hasil sebagai berikut.

Selviana Muslim, 2021

**EFEKTIVITAS PENDEKATAN STUDENT CENTERED LEARNING TERHADAP PEMBELAJARAN SOSIOLOGI SECARA DARING DI TENGAH PANDEMI COVID-19 (Studi Deskriptif di SMA Sumatra 40 Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Pembelajaran Sosiologi Secara Daring**

No	Indikator	No Soal	t Hitung	t Tabel (n=60)	Keterangan
1.	Diskursif	18	0,702	0,254	Valid
		19	0,837	0,254	Valid
		20	0,826	0,254	Valid
		21	0,737	0,254	Valid
		22	0,797	0,254	Valid
2.	Interaktif	23	0,632	0,254	Valid
		24	0,671	0,254	Valid
		25	0,774	0,254	Valid
		26	0,684	0,254	Valid
		27	0,670	0,254	Valid
		28	0,791	0,254	Valid
		29	0,659	0,254	Valid
3.	Reflektif	30	0,805	0,254	Valid
		31	0,734	0,254	Valid
		32	0,870	0,254	Valid
		33	0,817	0,254	Valid
		34	0,606	0,254	Valid
4.	Ketersediaan Internet	35	0,653	0,254	Valid
		36	0,608	0,254	Valid
		37	0,746	0,254	Valid
		38	0,663	0,254	Valid
		39	0,717	0,254	Valid
5.	Ketersedian Media	40	0,772	0,254	Valid
		41	0,602	0,254	Valid
		42	0,589	0,254	Valid
		43	0,713	0,254	Valid

Selviana Muslim, 2021

*EFEKTIVITAS PENDEKATAN STUDENT CENTERED LEARNING TERHADAP PEMBELAJARAN SOSIOLOGI SECARA DARING DI TENGAH PANDEMI COVID-19 (Studi Deskriptif di SMA Sumatra 40 Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		44	0,562	0,254	Valid
		45	0,659	0,254	Valid
		46	0,749	0,254	Valid
<b>6.</b>	<b>Penguasaan Teknologi</b>	47	0,783	0,254	Valid
		48	0,591	0,254	Valid
		49	0,648	0,254	Valid
		50	0,731	0,254	Valid
		51	0,628	0,254	Valid
		52	0,694	0,254	Valid
		53	0,649	0,254	Valid
<b>7.</b>	<b>Ketercapaian pembelajaran</b>	54	0,718	0,254	Valid
		55	0,769	0,254	Valid
		56	0,869	0,254	Valid
		57	0,730	0,254	Valid
		58	0,863	0,254	Valid
		59	0,847	0,254	Valid
		60	0,853	0,254	Valid
		61	0,838	0,254	Valid
		62	0,771	0,254	Valid
		63	0,783	0,254	Valid
		64	0,678	0,254	Valid
		65	0,655	0,254	Valid
		66	0,666	0,254	Valid
		67	0,602	0,254	Valid
		68	0,416	0,254	Valid
		69	0,683	0,254	Valid
		70	0,563	0,254	Valid
		71	0,294	0,254	Valid
		72	0,209	0,254	Tidak Valid

*Sumber: diolah oleh peneliti (2021)*

Berdasarkan hasil dari perhitungan uji validitas tersebut menunjukkan dari total 54 item soal mengenai pembelajaran sosiologi secara daring, sebanyak 53 item soal dinyatakan valid, sedangkan 1 item soal lainnya dinyatakan tidak valid. Sehingga peneliti menggunakan 53 item soal valid sebagai instrumen penelitian yang sah.

### 3.4.2 Uji Reliabilitas

Suatu kuisioner yang disebar dan diisi oleh responden dengan waktu dan tempat yang berbeda tentu harus memiliki tingkat konsistensi yang baik. Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengetahui konsistensi kuisioner tersebut sehingga hasil data yang diperoleh nantinya dapat dipertanggungjawabkan secara (Herlina, 2019).

Pengujian reliabilitas instrument ini dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan menghitung item-item pertanyaan yang telah dinyatakan valid melalui bantuan program *SPSS 16 for windows*. Itu berarti, jumlah item yang dapat diikutsertakan dalam uji reliabilitas hanyalah 71 item dari 72 total keseluruhan item, hal ini karena dalam uji validitas terdapat 1 item soal yang gugur atau tidak valid.

Instrument dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar daripada nilai  $t_{tabel} = 0,254$ . Menurut (Herlina, 2019), pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas dapat menggunakan kategori berikut:

- *Cronbach's Alpha*  $< 0,6$  = Reliabilitas buruk
- *Cronbach's Alpha*  $0,6-0,79$  = Reliabilitas diterima
- *Cronbach's Alpha*  $> 0,8$  = Reliabilitas baik

Atau ada pula yang memaknainya sebagai berikut:

- *Cronbach's Alpha*  $< 0,50$  = Reliabilitas rendah
- *Cronbach's Alpha*  $0,51 \sim 0,70$  = Reliabilitas moderat
- *Cronbach's Alpha*  $0,71 \sim 0,90$  = Reliabilitas tinggi
- *Cronbach's Alpha*  $> 0,90$  = Reliabilitas sempurna

Hasil uji reliabilitas untuk efektivitas pendekatan pembelajaran *student centered learning* (variabel X) dan pembelajaran sosiologi secara daring (variabel Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Selviana Muslim, 2021

EFEKTIVITAS PENDEKATAN STUDENT CENTERED LEARNING TERHADAP PEMBELAJARAN SOSIOLOGI SECARA DARING DI TENGAH PANDEMI COVID-19 (Studi Deskriptif di SMA Sumatra 40 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.6**  
**Uji Reliabilitas**

<i>Cronbach's Alpha</i>	Jumlah Item	Keterangan
0,960	71	Reliabel

*Sumber : data diolah oleh peneliti (2021)*

Berdasarkan perhitungan data di atas, diperoleh sebanyak 71 item soal dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar daripada nilai  $t_{tabel}$ . Angka tersebut juga menunjukkan nilai yang jauh lebih besar sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa angket penelitian ini sangat konsisten dan dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian yang sah.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Angket atau Kuesioner *online***

Kuesioner atau angket *online* digunakan sebagai salah teknik pengumpulan data penelitian dengan cara memberikan atau mengajukan seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan yang telah disiapkan secara tertulis oleh peneliti melalui *google form* yang nantinya kemudian akan dijawab oleh para responden sesuai pengalaman yang mereka rasakan (Herlina, 2019).

Teknik pengumpulan data yang cocok dalam menjawab rumusan masalah tersebut adalah dengan menyebar angket sehingga akan menghasilkan jawaban apakah pendekatan *student centered learning* efektif atau tidak untuk diterapkan dalam pembelajaran sosiologi secara daring selama pandemic Covid-19.

Sementara jenis kuesioner yang digunakan adalah pertanyaan tertutup atau *closed ended questions*, di mana setiap butir pertanyaan sudah diberikan alternative jawaban untuk responden pilih mana jawaban yang paling menggambarkan situasinya berdasarkan pertanyaan peneliti. Format kuesioner tersebut dirasa paling tepat untuk digunakan dalam penelitian berskala besar dengan banyaknya butir pertanyaan dalam angket.

### 3.5.2. Observasi/Pengamatan

Suatu usaha yang dilakukan dalam penelitian untuk pengumpulan data yang dilakukan secara terstruktur berdasarkan dengan prosedur yang telah terstandar disebut dengan observasi atau pengamatan. Observasi digunakan apabila proses penelitian berhubungan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dengan jumlah responden yang cenderung sedikit atau dengan jumlah yang mudah dijangkau (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini observasi dilakukan dalam dua tahap, tahap pertama peneliti mengamati situasi dan kondisi siswa selama melakukan pembelajaran daring, lalu pada tahap kedua peneliti akan melakukan menggali informasi dari subjek penelitian melalui kegiatan observasi tersebut.

### 3.5.3. Studi Literatur

Dalam memperoleh data, penelitian ini juga menggunakan studi literatur, yaitu sistem pengambilan data yang diperoleh bersumber dari buku-buku maupun jurnal-jurnal ilmiah yang kemudian dianalisis sesuai dengan kebutuhan peneliti berdasarkan permasalahan yang ada (Yeni & Hartati, 2020).

Sumber literatur penelitian berasal dari buku, jurnal ilmiah, maupun internet yang tentu saja berkaitan dengan efektivitas, pendekatan pembelajaran *student centered learning*, pembelajaran sosiologi, dan pembelajaran daring. Selain berguna untuk memperbanyak sumber penelitian, studi literatur ini dapat digunakan untuk memperbaharui informasi dengan mengacu pada penemuan yang terdapat di dalam penelitian sebelumnya (Yeni & Hartati, 2020).

## 3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memiliki tahapan yang jelas dan tersusun secara sistematis. Tahapan tersebut meliputi: tahap menentukan masalah yang akan diteliti, selanjutnya menyusun bab pendahuluan, merumuskan masalah yang menjadi dasar dalam proses penelitian, pemilihan pendekatan, penentuan variabel dan sumber data, penentuan dan penyusunan instrumen, pengumpulan data, analisis data, menarik kesimpulan dan penulisan laporan (Sugiyono, 2016).

### **3.7 Teknik Analisis Data**

#### **3.7.1. Uji Normalitas**

Penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data, sebaiknya melakukan proses uji normalitas untuk mengetahui apakah pendistribusian atau sebaran data dalam variabel sudah normal atau justru distribusi berjalan tidak normal (Herlina, 2019).

Apabila hasil data kuisisioner yang diperoleh berdistribusi normal, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut sudah dapat mewakili sebuah populasi secara keseluruhan, begitupun sebaliknya (Herlina, 2019).

#### **3.7.2. Pengolahan Data**

Tahap selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data dari data yang telah diperoleh melalui angket atau kuesioner *online* yang tentu saja sudah diisi oleh responden. Tahapan dalam pengolahan data, terdiri dari:

a. Penyuntingan (Editing)

Proses penyuntingan terdiri dari pengecekan jumlah responden, serta memeriksa instrument pengumpulan data.

b. Coding

Pada proses ini, peneliti melakukan pemberian kode pada variabel dan data yang telah terkumpul melalui angket *online*. Pembuatan kode disesuaikan dengan bahasa pemrograman (Muchlis, Christian, & Sari, 2019). Kode yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angka di setiap butir angket yang telah di jawab oleh para responden dari angka 1 hingga 4 sesuai dengan skala Likert yang digunakan peneliti dalam penelitian ini.

c. Tabulasi

Pada tahap tabulasi, data yang telah diberikan kode tersebut kemudian selanjutnya akan dimasukkan dalam tampilan data (*display data*) berbentuk tabel induk.

#### **3.7.3. Uji Hipotesis**

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan hipotesis sebagai jawaban yang bersifat sementara untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah penelitian. Dikatakan sebagai jawaban sementara, sebab jawaban yang ditawarkan dalam hipotesis hanya berdasarkan teori yang relevan dengan permasalahan penelitian. Artinya jawaban didasarkan pada fakta-fakta empiris yang terbukti secara ilmiah (Sugiyono, 2016). Sehingga dibutuhkan uji hipotesis untuk menjawab dugaan tersebut secara ilmiah.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan rumus Chi Kuadrat sebagai proses analisis statistik dalam pemberian makna terhadap data penelitian kuantitatif melalui angka-angka. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan:

$X^2$  = Chi kuadrat

$fo$  = Frekuensi yang diperoleh dari hasil angket

$fe$  = Frekuensi yang diharapkan pada populasi penelitian

Terdapat beberapa kriteria yang dapat digunakan pengujian hipotesis data dengan *Chi Kuadrat*, yaitu:

- a. Melihat nilai signifikansi. Besaran taraf signifikansi dipilih berdasarkan ukuran baku batas toleransi kesalahan dalam penelitian ilmu sosial. Selain itu jumlah populasi penelitian juga dapat menentukan besarnya taraf signifikansi penelitian. Artinya, jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data menunjukkan adanya efektivitas, namun jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data menunjukkan tidak adanya efektivitas (Wahyuliani, Supriadi, & Anwar, 2016).
- b. Membuat perbandingan antara nilai  $Chi\ Kuadrat_{hitung}$  dengan  $Chi\ Kuadrat_{tabel}$ . Adapun ketentuannya, yaitu jika nilai  $Chi\ Kuadrat_{hitung} < Chi\ Kuadrat_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti tidak adanya efektivitas. Sedangkan jika nilai  $Chi\ Kuadrat_{hitung} > Chi\ Kuadrat_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti adanya efektivitas.

### **3.7.4 Analisis Korelasi Pearson**

Analisis korelasi pearson dapat digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antar variabel, artinya dalam penelitian ini, uji korelasi pearson bertujuan untuk mengetahui seberapa besar efektivitas penerapan pendekatan *student centered learning* terhadap pembelajaran sosiologi secara daring ditengah pandemic Covid-19 (Herlina, 2019).



